

Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning dengan Padlet Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin

M.Firly¹, Siska Yulia Rahmi², Razzaaq fikih al fitra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : firlymuhammad2109@gmail.com¹, siskayuliahmi@uinbukittinggi.ac.id²,
arazzaaqfikih@gmail.com³

* Korespondensi: e-mail: firlymuhammad2109@gmail.com

Diterima: 2 Juli 2026 ; Review: 8 Juli 2026; Disetujui: 31 Juli 2026

Cara sitasi: Firly, M., Rahmi, S. Y., & Fitra, R. fikih al. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning dengan Padlet Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al- Ma ' un Muhammadiyah Baringin. Journal of Vocational Education and Information Technology, 7(1), 385–391.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin. Rendahnya motivasi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif, minimnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta masih dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, salah satunya melalui penerapan model Collaborative Learning yang dipadukan dengan media Padlet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Collaborative Learning dengan Padlet terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin dengan subjek penelitian siswa kelas VII pada materi Akhlak Tercela kepada Allah SWT (riya' dan nifaq). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Collaborative Learning dengan Padlet, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Collaborative Learning berbantuan Padlet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan kerja sama, interaksi aktif, dan pemanfaatan media digital, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, aktif berdiskusi, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Collaborative Learning, Padlet, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak.

Abstract: This research is motivated by the low motivation of students to learn in the subject of Aqidah Akhlak at the Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin Islamic Boarding School. The low motivation is indicated by the lack of enthusiasm of students in participating in learning, low active participation, minimal initiative in completing assignments, and the still dominant use of conventional learning models centered on teachers. Therefore, a learning model is needed that can increase student involvement, one of which is through the application of the Collaborative Learning model combined with Padlet media. This study aims to determine the effect of the Collaborative Learning learning model with Padlet on student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The study was conducted at the Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin Islamic Boarding School with research

subjects of grade VII students on the material of Reprehensible Morals to Allah SWT (riya' and nifaq). The independent variable in this study is the Collaborative Learning learning model with Padlet, while the dependent variable is student learning motivation. Data collection was carried out using a learning motivation questionnaire compiled based on learning motivation indicators according to Sardiman. The data were analyzed using statistical analysis techniques to test hypotheses regarding the effect of learning models on student learning motivation. The results of this study are expected to provide insight into the effectiveness of implementing the Padlet-assisted Collaborative Learning model in increasing student learning motivation. Through learning that emphasizes cooperation, active interaction, and the use of digital media, students are expected to be more motivated to participate in the learning process, actively engage in discussions, and exhibit a higher enthusiasm for learning compared to conventional learning.

Keywords: Collaborative Learning, Padlet, Learning Motivation, Aqidah Akhlak.

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru atau pendidik adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya [1]. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya [2].

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian pancasila. Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang terletak di tangan guru [3].

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangaun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif.

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media dan model yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar [4].

Motivasi belajar adalah dorongan internal individu untuk mencapai tujuan melalui semangat dan kegigihan dalam proses belajar [5]. Sementara itu Bandura dalam buku Alwisol memandang motivasi sebagai konstruk kognitif yang bersumber dari harapan keberhasilan dan gambaran hasil di masa depan berdasarkan pengalaman dalam menetapkan dan mencapai tujuan [6]. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan

kondisi tertentu agar seseorang memiliki kemauan dan keinginan untuk bertindak, bahkan berusaha menghindari ketidaksukaan. Motivasi dapat timbul dari rangsangan eksternal maupun tumbuh dari dalam diri individu. Dalam konteks belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memicu, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar menuju tercapainya tujuan yang diinginkan [7].

Motivasi belajar dipengaruhi juga oleh beberapa faktor secara umum yang Pertama yaitu pendekatan dan komunikasi guru terhadap peserta didik yaitu dalam proses belajar mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kedua, metode pembelajaran yang diterapkan guru yang mana saat ini tentu sangat mudah bagi seorang guru untuk mencari beberapa referensi metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Ketiga, penggunaan media belajar yang mana dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, siswa akan lebih terangsang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan juga menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut [8].

Dari penjelasan diatas, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya [9].

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempengaruhi motivasi peserta didik adalah model pembelajaran *colaborative learning*.

Collaborative Learning adalah salah satu teknik pembelajaran interaktif yang dapat digunakan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif saat pembelajaran kelompok atau kolaboratif. Karena setiap siswa dalam kelompok mengeluarkan ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, maka pendekatan *Collaborative Learning* dapat membantu pemahaman konsep siswa dalam memecahkan masalah dan dapat memotivasi siswa belajar pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak [10]. Selain model pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif peran media pembelajaranpun sangat berpengaruh untuk motivasi belajar maupun pencapaian hasil belajar. Salah satu media pembelajarannya adalah media *Padlet*.

Media *padlet* ialah papan virtual yang dapat digunakan untuk mengunggah berbagai file, video youtube dan presentasi power point. *Padlet* dapat menggantikan penggunaan papan tulis serta memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan guru. Selain itu, *Padlet* dapat mendorong dan menumbuhkan minat belajar serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Penggunaan *Padlet* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam topik yang dipelajari [11].

Pendekatan berbasis teknologi juga memberikan peluang besar dalam pembelajaran kolaboratif. Alat seperti Google Docs, *Padlet*, dan Slack memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok secara *real-time*, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda. Interaksi ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja modern dan membantu siswa merasa lebih termotivasi karena mereka melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari [12].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret di Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin, ditemukan bahwa siswa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Kondisi ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, serta rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian siswa tampak kurang fokus memperhatikan penjelasan guru dan belum menunjukkan ketertarikan yang optimal terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Lebih lanjut, guru juga menyampaikan bahwa kondisi sekolah yang relatif baru berdiri, turut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya implementasi inovasi pembelajaran, menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperlukan upaya implementasi model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik tanggal 22 Maret di Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin sebagian besar siswa menyampaikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dirasakan monoton dan kurang menarik karena didominasi oleh metode ceramah. Siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak kesempatan untuk terlibat aktif, sehingga mudah merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Selain itu, peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang terbatas turut memengaruhi minat dan motivasi belajar mereka. Materi Akidah Akhlak yang disampaikan tanpa dukungan media yang variatif membuat siswa kesulitan memahami materi secara mendalam dan kontekstual. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka akan lebih termotivasi apabila pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, serta kegiatan yang memungkinkan mereka berinteraksi dan mengemukakan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh model dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Dengan *Padlet* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs, dengan model One-Group Pretest-Posttest Design. Pada penelitian hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan model *Collaborative Learning* dengan *Padlet* sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan penelitian kelas kontrol tidak dapat dilakukan karena adanya keterbatasan jumlah populasi di lokasi penelitian. Pada model desain ini terdapat pretes dan posttes. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

1. Hasil Pretest Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil data pretest motivasi belajar siswa, diperoleh gambaran bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 60,143. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, motivasi belajar siswa sudah memiliki tingkat tertentu yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perubahan setelah perlakuan.

2. Hasil PostTest Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil data posttest motivasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata (mean) motivasi belajar setelah perlakuan sebesar 98,572. Data posttest menunjukkan distribusi yang memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut guna membandingkan perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Uji Normalitas

Pada Tabel 4.4 Berdasarkan hasil analisis pada uji saphiro wilk, diperoleh nilai sig 0,290 untuk pretest dan 0,530 untuk posttest. Jadi diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pretest-posttest $> 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas saphiro wilk, maka data motivasi belajar siswa pada pretest- posttest dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogen

Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa skor levene Statistic berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*) sebesar 0,445 dengan skor signifikansi 0,517. Selain itu, berdasarkan Median diperoleh skor signifikansi 0,762, berdasarkan Median with Adjusted df

sebesar 0,762, dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,584. Seluruh skor signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, seperti uji paired sample T-test atau uji parametrik lainnya sesuai dengan desain penelitian.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil **paired samples test**, diperoleh skor **mean difference** (rata-rata selisih) antara skor **pretest** dan **posttest** sebesar **-38,429**. Skor negatif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata **skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest**, sehingga terdapat peningkatan motivasi belajar setelah peserta didik memperoleh perlakuan. skor **standar deviasi** sebesar **12,075** menunjukkan bahwa variasi selisih skor antar peserta didik tergolong sedang, sedangkan **standard error mean** sebesar **3,228** menunjukkan bahwa rata-rata selisih memiliki tingkat ketelitian yang baik. Selain itu, **95% Confidence Interval of the Difference** berada pada rentang **-45,401 hingga -31,457**. Seluruh rentang interval bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai setelah perlakuan terjadi secara konsisten pada populasi.

Selanjutnya, hasil uji menunjukkan nilai **t hitung sebesar -11,908** dengan **derajat kebebasan (df) = 13** dan nilai **signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000**. Karena nilai signifikansi **0,000 < 0,05**, maka **Ho ditolak dan Ha diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat **perbedaan yang signifikan** antara hasil **pretest** dan **posttest**. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan **Collaborative Learning** memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Motivasi belajar peserta didik. Peningkatan rata-rata sebesar **38,43 poin** menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan **Collaborative Learning** dapat dinyatakan berhasil tercapai.

3.2 Pembahasan

Hasil Penelitian ini dimulai dari pemberian lembaran angket **pre-test** untuk diisi oleh peserta didik guna mengetahui tingkat awal motivasi belajar mereka. Setelah angket diisi dan diperoleh hasil **pre-test**, peneliti melaksanakan eksperimen untuk mengetahui pengaruh Model **Collaborative Learning** dengan Padlet terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berperan mengamati jalannya proses pembelajaran serta membantu menjaga kondisi kelas agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib dan kondusif. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi Akidah Akhlak mengenai pengertian dan macam-macam perilaku riya menggunakan video animasi yang ditampilkan melalui media Padlet.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengulas kembali materi sebelumnya melalui kegiatan tanya jawab, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi mengenai pengertian serta macam-macam perilaku nifaq menggunakan video animasi melalui media Padlet. Setelah penyampaian materi, peserta didik kembali berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan pertemuan pertama. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok semakin baik dan setiap anggota kelompok mulai berani menyampaikan pendapat selama diskusi. Ketika perwakilan kelompok mengetik hasil diskusi menggunakan laptop peneliti, mereka terlihat lebih lancar dalam mengoperasikan laptop dan mengunggah jawaban ke kolom komentar Padlet dari pada pertemuan sebelumnya. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali meminta bantuan, secara umum mereka sudah mampu menggunakan media Padlet dengan lebih mandiri. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban yang telah disampaikan sebelum menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi.

Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang terlihat dari meningkatnya keaktifan dalam berdiskusi, semangat bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, keberanian menyampaikan hasil diskusi, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam menggunakan media Padlet. Temuan ini sejalan dengan pengintegrasian

media digital secara sistematis dalam kelas dapat menciptakan suasana belajar yang lebih responsive terhadap dinamika zaman. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi seperti canva dan Padlet secara kreatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi.

Pada pertemuan ketiga, peneliti kembali mengulas materi sebelumnya melalui kegiatan tanya jawab sebelum menjelaskan materi mengenai dampak negatif dan cara menghindari perilaku riya serta nifaq menggunakan video animasi melalui media Padlet. Setelah penyampaian materi, peserta didik kembali berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan menunjukkan partisipasi yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, saling bertukar pendapat, serta bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Perwakilan kelompok juga sudah mampu menggunakan laptop peneliti dengan lebih terampil untuk mengetik dan mengunggah hasil diskusi pada kolom komentar Padlet tanpa memerlukan banyak arahan. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan peneliti menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Collaborative Learning dengan Padlet terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Collaborative Learning yang dipadukan dengan media Padlet memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output Paired Samples Statistics, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata skor pretest sebesar 60,143, sedangkan nilai rata-rata skor posttest meningkat menjadi 98,572. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 38,43 poin setelah diterapkan Model Collaborative Learning dengan Padlet dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, berdasarkan hasil Output Paired Samples T-Test, diperoleh nilai T hitung sebesar -11,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai T hitung yang negatif disebabkan oleh perhitungan selisih skor yang dilakukan dengan rumus pretest – posttest, sehingga menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Collaborative Learning dengan Padlet terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren Al-Ma'un Muhammadiyah Baringin.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Collaborative Learning berbantuan Padlet terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan menjadikan model ini sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi juga pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta memanfaatkan media digital secara bijaksana sebagai sarana belajar yang mendukung peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar. Di sisi lain, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat pembelajaran digital, serta menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model Collaborative Learning berbantuan Padlet dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang relevan dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta literasi digital peserta didik. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan hanya berfokus pada satu mata pelajaran. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, berbagai jenjang dan

satuan pendidikan, serta mengkaji variabel lain seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan kolaboratif, maupun literasi digital sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis teknologi.

Referensi

- 1) Ubabuddin, "HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Eduktif* 5, no. 1 (2019).
- 2) Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16.
- 3) Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya., 2014), 8.
- 4) Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.
- 5) Goleman C, Chernis & D, "The Emotionally Intelligent Workplace," *San Fransisco: Jossey a Willey Company*, 2001, 58.
- 6) Alwisol, , *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi* (Malang: UMSU PRESS, 2014), 291.
- 7) Ach.Baikuni and Ruslin, *Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022).
- 8) Wann Nurdiana Sari, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas SDN Tambahmulyo 1," . . *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).
- 9) Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Ed 2* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 133.
- 10) Iffa Karimah, Huri Suhendri, and Condro Endang Werdiningsih, "Peranan Metode Collaborative Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematika," *Peranan Metode Collaborative Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematika* 4, no. 2 (2019).
- 11) Nurul Azizah, Bella Karisma, and MuhammadRizky Chandra, "PADLET SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF," *Ide Bahasa* 7, no. 1 (2025).
- 12) Budi Prabowo Wijayanto, *SINERGI KELUARGA DAN SEKOLAH UNTUK MOTIVASI BELAJAR ANAK* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2025), 36.